



Analisis Presepsi Guru Tentang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berbasis Lingkungan

¹Irene Widya Siswanti, ²Sudarti

^{1,2} (Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Jember)

²sudarti.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sekolah dasar berbasis lingkungan merupakan pembelajaran yang begitu penting dalam membangun rasa kepedulian peserta didik akan lingkungan sekitar baik disekolah maupun di masyarakat. Namun persepsi guru dibutuhkan dalam pemahaman tentang pembelajaran berbasis lingkungan agar dapat menerapkannya pada pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi guru akan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan melalui survey dan pemberian kuesioner kepada guru sekolah, sampel penelitian ini adalah 25 responden guru SDN Watugolong 02. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis interpretasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru positif terhadap pembelajaran berbasis Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis lingkungan dengan presentase nya sebesar 60% dari 25 reponden dan guru memberi alasan bahwa pembelajaran ini akan memberikan dampak positif kepada peserta didik sekolah dasar. Kesimpulannya, persepsi guru begitu positif tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis lingkungan. Hal positif yang dimaksud yaitu membangun karakter peserta didik agar menumbuhkan rasa peduli lingkungan sekitar seperti membuang sampah pada tempatnya.

Kata Kunci: presepsi guru, pembelajaran berbasis lingkungan

Abstract

Environmental-based elementary school social science learning is a very important lesson in building a sense of concern for students about the surrounding environment both at school and in the community. However, teacher perceptions are needed in understanding environmental-based learning in order to apply it to classroom learning. Therefore, this study aims to analyze the teacher's perception of environmental-based Social Science learning. This research was conducted through surveys and giving questionnaires to school teachers, the sample of this study was 25 respondents from SDN Watugolong 02 teachers. The data of this study were analyzed using data interpretation analysis. The results of this study indicate that teachers' perceptions are positive about environmental-based Social Science-based learning with a percentage of 60% of 25 respondents and teachers give reasons that this learning will have a positive impact on elementary school students. In conclusion, the teacher's perception of environmental-based social studies learning is very positive. The positive thing in question is to build the character of students to foster a sense of care for the environment such as throwing garbage in its place.

Keywords: teacher perception, environment-based learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Sekolah Dasar dimana bersifat terpadu yang mencakup beberapa ilmu sosial antara lain sosiologi, antropologi, geografi. Sejarah, hukum, ekonomi,

dan psikologi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan sebagai program pendidikan yang membahas tentang manusia yang didalamnya menjelaskan lingkungan sosial maupun lingkungan fisik dimana bersumber pada ilmu-ilmu sosial yang

saling berkaitan satu sama lain. Selain itu dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial seharusnya dapat memberikan kemampuan dalam keterampilan sosial yang membantu siswa agar bisa memecahkan masalah lingkungan sosial serta kehidupan sosial sekitar (Seran, 2017).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sekolah harus berpusat pada kebutuhan anak berusia antara 6-12 tahun. Menurut Piaget (1963) dalam Susanto, (2014) menyatakan bahwa anak pada kelompok usia 7 hingga 11 tahun berada dalam pertumbuhan dan perkembangan kognitif atau intelektualnya pada suatu tingkatan yang konkret operasional. Padahal materi pada mata pelajaran IPS berisi tentang pesan-pesan yang bersifat abstrak dimana konsepnya seperti kesinambungan, perubagan, waktu, lingkungan, arah mata angin, alkuturasi, peranan, nilai, demokrasi, serta kelangkaan (Susanto, 2014).

Menurut Pramono (2013:30), bahwa pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan cara-cara pencerminana perilaku serta kesadaran pribadi masyarakat kepribadian siswa, dan pengalaman budaya. Relevan dengan hal ini dimana pembelajaran IPS harus mengedepankan tentang kehidupan siswa. Pada proses pembelajaran IPS tidak hanya terpaku pada hafalan akan konsep tetapi juga perorientasian masalah di lingkungan sekitar siswa, dimana mengupayakan siswa untuk dapat membangun pengetahuan sendiri serta memungkinkan terjadinya *transfer of values*. Keberhasilan akan pembelajaran IPS dapat ditinjau dari penguasaan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap dan nilai sosial

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana Pendidikan nasional digunakan untuk membentuk karakter, mengembangkan kemampuan, dan peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tugas guru tidak hanya mengajar tapi juga menanamkan akhlak mulia dan nilai-nilai karakter (Wahyuni, 2014). Hal ini merupakan dasar dari membimbing siswa dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang sudah dipelajari guru. Dimana kurangnya pemahaman guru akan nilai-nilai karakter pada pembelajaran akan berakibat fatal kepada siswa yang diajar atau dibimbing. Pendidikan berkarakter dapat di implementasikan pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter salah satunya kepedulian lingkungan sekitar di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu dikembangkan serta dikaitkan dengan

kehidupan sehari-hari yang akan membangun dan mengembangkan kepedulian siswa akan sekitarnya.

Berdasarkan lingkungan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat beberapa manfaat seperti, (1) siswa lebih memiliki kepedulian atau kesadaran akan lingkungan sekitarnya dan (2) siswa dapat lebih mengaplikasikan pembelajaran IPS disekolah dengan benar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terintegrasi dapat menimbulkan rasa kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Penerapan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikaitkan pada lingkungan diharapkan akan siswa menjadi lebih besar rasa peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter positif yang dibangun oleh pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikaitkan oleh lingkungan akan membutuhkan kreativitas dari guru.

Kepedulian dan kesadaran setiap individu manusia sangat lah penting terutama sebagai tumbuh kembang siswa sekolah dasar. Pengaplikasian peduli akan lingkungan pada sekolah masih digolongkan rendah. Kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar, warga sekolah harus dapat lebih membangkitkan rasa akan kepedulian dengan sekitar. Guru yang merupakan bagian dari sekolah dimana pelaku dalam sebuah pembangunan serta pendidik, mempunyai peran yang begitu strategis agar dapat dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Guru mempunyai persepsi yang positif atau baik bagi lingkungan, akan dapat memberikan serta menerapkan pengertian dan penjelasan yang baik kepada siswa (Jakfar dan Abdullah, 2014).

Persepsi positif yang dimiliki guru begitu berperan dalam praktek pengajaran pengelolaan lingkungan atau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat mempengaruhi pada lingkungan sekitar. Menurut Alex (2011), bahwa lingkungan sekolah merupakan sesuatu yang ada pada sekitar siswa dipengaruhi untuk menjalankan tugas belajar dan memahami. Seperti yang sudah dibahas lingkungan sekolah adasalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung maka diwajibkan kembali siswa dalam mengekspresikan serta mengaplikasikan pembelajaran yang sudah didapat disekolah (Jakfar dan Abdullah, 2014).

Menurut Zakiyah dan Fajriadi (2020), bahwa teori pembelajaran dinyatakan dimana pembelajaran banyak terjadi pada lingkungan sekitar. Dapat dipandang dari segi perspektif teoritis, manusia yaitu proses interaksi dinamis yang antaranya perilaku, pribadi, serta pengaruh lingkungan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis lingkungan akan mengangkat contoh sebuah permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis lingkungan dimaksudkan untuk menganalisis persepsi guru akan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis lingkungan.

METODE

Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah metode deskriptif yang didasarkan pada persepsi guru tentang pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positif untuk melakukan penelitian pada pengambilan sampel, teknik akan pengambilan sampel, dan pengumpulan data.

Menurut Suprpto (2013:14) mengatakan bahwa penelitian survei merupakan penelitian yang mendapatkan suatu gambaran tentang fakta dari gejala atau hal seperti pendapat masyarakat, politik, ekonomi, keadaan sosial, sikap dan karakteristik demografi dari kelompok individu. Kemudian penelitian survey memiliki beberapa karakteristik antara lain melibatkan sampel yang akan mewakili populasi, informasi didapatkan langsung dari responden yang dipilih, dan ukuran sampel yang relative banyak. Sampel penelitian adalah guru Sekolah Dasar SDN Watugolong 02 yang berjumlah 25 orang. Dari pengumpulan data menggunakan kuesioner dan survei atau wawancara secara langsung dapat dipastikan analisis data yang digunakan yaitu analisis interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data menunjukkan nilai bahwa persepsi guru positif terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis Lingkungan dimana dicapainya 60% dari jumlah responden (25 guru) memberikan pendapat positif berlangsungnya pembelajaran berbasis lingkungan pada siswa sekolah dasar di SDN Watugolog 02. Hal ini juga diperkuat atau dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Prespektif Guru SD

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Guru dalam menerangkan mata pelajaran IPS diiringi dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari	14	11
2.	Guru mengamati perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung dan berakhir.	22	3
3.	Guru menggunakan metode belajar yang hanya tertuju pada buku.	7	18

4.	Guru memberikan materi peduli lingkungan saat pembelajaran IPS.	19	6
5.	Guru mengetahui perubahan peserta didik setelah pembelajaran berbasis lingkungan.	13	12
6.	Guru melakukan pembelajaran diluar ruang kelas.	15	10

Pada tabel ini dapat dilihat guru SDN Watugolong 02 memberi prespektif yang positif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis lingkungan. Dalam hal ini 14 guru dari 25 responden menyatakan dimana ketika pembelajaran IPS berlangsung guru tidak hanya menerangkan materi yang ada dalam buku tetapi juga memberikan contoh atau pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari pada materi yang dibahas. Masa perkembangan siswa pada sekolah dasar sangat lah penting untuk melatih kebiasaan dan menumbuhkan rasa peduli dengan lingkungan sekitar maka guru lah yang akan menjadi pembimbing memberikan materi yang juga dapat menumbuhkan rasa peduli akan lingkungan.

Kemudian sesuai dengan tugas guru yaitu membimbing dan mengawasi siswa saat pembelajaran. Dalam hal ini 22 guru dari 25 responden ketika pembelajaran berlangsung hingga berakhir guru akan mengawasi dan membimbing setiap siswa yang ada di kelas tersebut. Seperti pada Undang-Undang No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi peserta didik baik pada jalur Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Pada saat ini kurikulum menuntut siswa untuk berkembang, berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan berakhlak. Tetapi tidak dapat dipungkiri masih banyak guru yang mengajar hanya tertuju pada buku sebagai sumber informasinya. Literatur memang sangat penting apalagi untuk siswa sekolah dasar, namun disini siswa dituntut agar dapat mengekspresikan pendapatnya.

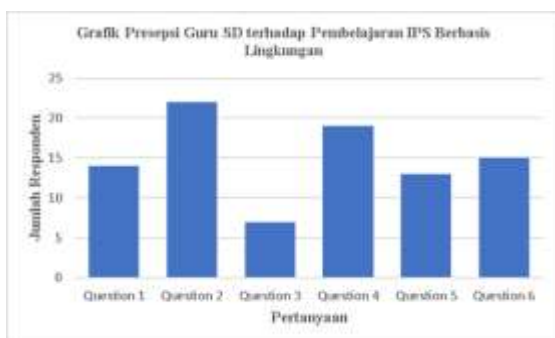
Dalam hal ini 7 guru dari 25 responden menyatakan bahwa pembelajaran tidak hanya tertuju pada buku tetapi juga memberikan contoh-contoh di kehidupan sehari-hari. Selanjutnya 19 guru dari 25 responden menyatakan bahwa guru juga memberikan materi peduli lingkungan ketikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Fisika. Seperti yang dibahas sebelumnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial salah satunya mencakup psikologi, nah siswa sekolah dasar merupakan peserta didik akan dibentuk atau diarahkan dengan

memberikan materi dan contoh-contoh pada saat pembelajaran berlangsung agar dapat merangsang otak siswa untuk memahami dan mengaplikasikannya. Hasil yang didapatkan diperkuat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rumidani, dkk (2014) menyatakan bahwa implentasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimana dimana dengan memanfaatkan lingkungan memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik yang memberi dampak memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Pada Undang-Undang No 4 Tahun 2005 yang menyatakan tugas guru salah satunya menilai siswa, dimana guru memantau perilaku siswa apakah perubahan atau tidak ketika pembelajaran sudah berakhir. Tidak dapat dipungkiri siswa yang cuek atau tidak mendengarkan ketika dijelaskan menunjukkan perilaku yang seperti biasa berbeda dengan siswa yang ketika dijelaskan mencerna dan memahami akan menunjukkan sikap yang berkembang atau melakukan atau mengaplikasikan materinya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 13 guru dari 25 responden menyatakan bahwa guru mengetahui perbedaan perilaku pada siswa setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung.

Dalam mendidik siswa sekolah dibutuhkan hal-hal menarik dan metode pembelajaran yang menarik agar membuat siswa merasa ingin tau dan berusaha mempelajarinya. Pada tabel 15 guru dari 25 responden menyatakan bahwa melakukan pembelajaran diluar ruang. Nah metode ini sangat membantu siswa sekolah dasar SDN Watugolong 02 untuk mengenali lingkungan sekolah dan sekitar. Hal ini dapat dijadikan momen untuk memberikan materi yang berbasis lingkungan pada peserta didik dengan memberikan contohnya secara langsung pada ruang terbuka. Semua hal ini dipertajam dengan gambar grafik berikut :

Gambar 1. Grafik Prespektif Guru SD



Pada grafik dapat dilihat guru SDN Watugolong 02 berprespektif begitu positif mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis lingkungan yang juga memudahkan guru dalam melihat tuh kembang siswa dari siswa yang pendiam atau yang aktif dan lain sebagainya.

Hasil analisis ini didukung dengan analisis yang dilakukan oleh Tulalessy, (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran lingkungan hidup sangat penting dalam menjaga serta melestraikan lingkungan yang dapat memberikan sebuah kontribusi dalam keberlangsungan kehidupan yang harmonis dan seimbang. Oleh sebab itu diterapkannya pembelajaran berbasis lingkungan kepada peserta didik untuk mengembangkan pola pikir dan berperilaku peduli akan lingkungan. Selain itu menurut penelitian Cholvistaria, (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan dan mengembangkan peserta didik menjadi lebih aktif terutama pada saat mengajukan pertanyaan serta membuat suatu kesimpulan dari penelitian atau pengamatan yang peserta didik lakukan.



Gambar 2. Sekolah Dasar



Gambar 3. Lingkungan Sakolah Dasar

Hasil survey langsung mendapati hasil 25 responden mayoritas sudah mengabdikan menjadi seorang guru 5 hingga 10 tahun. Guru menyatakan dalam proses pembelajaran selalu tidak luput dari kendala antara lain kendala internal yang sering dihadapi oleh guru. Dalam hal ini kendala internal

yang dialami peserta didik antara lain (1) sikap terhadap belajar, dimana sikap adalah suatu kemampuan dalam memberi penilaian tentang hal yang membawa diri dengan sesuai penilaian. (2) motivasi belajar, dimana motivasi sangat lah penting dalam meningkatkan mutu belajar dengan mengoptimalkan dukungan suasana belajar yang nyaman. (3) konsentrasi belajar, dimana penerapan strategi belajar dan manajemen waktu yang baik. (4) mengelola bahan ajar, dimana diartikan kemampuan siswa dalam menerima materi dan cara penyampaian yang harus menarik. (5) menyimpan perolehan belajar, hal ini dapat membangkitkan semangat belajar dan memotivasi diri sendiri agar dapat lebih baik lagi. (6) kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja, hal ini bagus dalam membuat siswa lebih percaya diri dan berani dalam menyampaikan ide-ide yang dimilikinya. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Primayana, dkk (2019) yang menyatakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang begitu besar dampak yaitu keinginan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu faktor eksternal yang berdampak besar yaitu kemampuan pendidik atau guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dalam mendesain pembelajaran semenarik mungkin.

Guru menyatakan bahwa sering menggunakan metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi, metode diskusi kelompok, dan metode studi khusus. Mayoritas guru memberikan jawaban dimana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis lingkungan ini sangat memberikan pengaruh positif bagi siswa, dimana siswa menjadi sering mengalikasikan pembelajaran yang sudah didapat di kelas. Tidak dapat dipungkiri masih ada saja siswa yang sangat acuh terhadap lingkungan sekitar, dimana ia lebih mementingkan dirinya sendiri. Banyak ditemui siswa yang membuang sampah sembarangan padahal disekolah sudah menyiapkan tempat sampah yang tidak hanya satu tetapi tiap depan kelas terdapat tempat sampah. Hal ini yang menyebabkan kekhawatiran guru akan kepedulian dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti yang kita tau pada masa ini lah siswa berkembang dan masih gampang dalam mengatur kebiasaan siswa sekolah dasar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum guru sekolah dasar mempunyai persepsi Sosial berbasis lingkungan. Hal ini guru harus mempunyai kemampuan dalam kreatifitas dan mengembangkan pengetahuan yang memadahi tentang lingkungan maka dapat dikembangkan metode pembelajaran berbasis lingkungan. Terlepas dari permasalahan dan kendala guru sangat berminat dalam menerapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis lingkungan serta dapat digali dan dikembangkan lagi metode lebih lanjutnya.

Saran

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan dalam hasil analisis ini adalah diharapkan agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis lingkungan dapat terlaksana secara merata untuk menumbuhkan rasa kepedulian akan lingkungan sekitar kepada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholvistaria, M. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Metro, *Jurnal Pendidikan Biologi*. 3(1).
- Jakfar, M dan Abdullah, M. A. S. 2014. Hubungan Persepsi Guru dengan Tindakan Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Di SMPN 2 Indrajaya. *Jurnal Biologi Edukasi Edisi 12*, 6(1), 12-18.
- Nopitasari, D dan Dadang, J. 2020. Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Matematika Berbasis Lingkungan. *Teorema*, 5(2), 156-162.
- Pramono, E. S. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya.
- Primayana, K.H., I.W. Lasmawana dan P.B. Adnyana. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Konstektual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72-79.
- Rumidani, N.M., A.A.I.N. Marhaeni dan I.N. Tika. 2014. Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Calistung Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*. 4(1).
- Sarlin, M. 2017. Pendekatan Dialog dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SDN Grimoyo 03 Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(1), 45-53.

- Seran, E. Y. 2017. Presepsi Mahasiswa PGSD Konsentrasi IPS SD STKIP PERSEDA Khatulistiwa Sintang terhadap Pengembangan Pembelajaran Konstektual dengan Pemanfaatan Laboratorium Berbasis Budaya Lokal Sintang- Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3(1), 328-336.
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Tulalessy, Q.D. 2016. Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan Sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Ekologi. *Jurnal Triton Pendidikan*. 1(1), 51- 56.
- Yuliansah, D. S dan Dyah, L. 2021. Analisis Peran Guru sebagai Pengelola Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsappGroup* DiKelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda*,4(2), 60.